**PENGARUH KETERAMPILAN PENGELOLAAN KELAS DAN KEDISIPLINAN GURU SOSIOLOGI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMAN 1 LABAKKANG DAN SMAN 2 LABAKKANG KABUPATEN PANGKEP**

***THE INFLUENCE OF SOCIOLOGY TEACHERS’ CLASSROOM MANAGEMENT SKILLS AND DISCIPLINES ON STUDENTS’ LEARNING RESULT AT SMAN 1 LABAKKANG AND SMAN 2 LABAKKANG IN***

***PANGKEP DISTRICT***

**ASLINDA**

****

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2017**

**PENGARUH KETERAMPILAN PENGELOLAAN KELAS DAN KEDISIPLINAN GURU SOSIOLOGI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMAN 1 LABAKKANG DAN SMAN 2 LABAKKANG**

**KABUPATEN PANGKEP**

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Derajat

Magister

Program Studi

Pendidikan IPS

Konsentrasi Pendidikan Sosiologi

Disusun dan Diajukan Oleh

ASLINDA

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2017**

**TESIS**

**PENGARUH KETERAMPILAN PENGELOLAAN KELAS DAN KEDISIPLINAN GURU SOSIOLOGI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 LABAKKANG DAN SMA NEGERI 2 LABAKKANG KABUPATEN PANGKEP**

Disusun dan Diajukan oleh

ASLINDA

Nomor Pokok: 15B02050

Telah disetujui untuk diujikan di depan Panitia Ujian Tesis

Pada Tanggal 21 Juli 2017

Menyetujui

Komisi Penasehat,

Prof. Dr. Andi Agustang, M.Si Dr. Herman, S.Pd.,M.Si

 Ketua Anggota

Mengetahui:

Ketua Direktur

Program Studi Program Pascasarjana

Pendidikan IPS, Universitas Negeri Makassar

Prof. Dr. Darman Manda, M.Hum Prof. Dr. Jasruddin, M.Si

NIP. NIP. 19641222 199103 1 002

**PERNYATAAN KEORISINALAN TESIS**

Saya Aslinda

Nomor Pokok: 15B02050

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas dan Kedisiplinan Guru Sosiologi Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Labakkang dan SMA Negeri 2 Labakkang Kabupaten Pangkep merupakan karya asli. Seluruh ide yang ada dalam tesis ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari tesis ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh PPs Universitas Negeri Makassar.

Tanda Tangan ……………………, Tanggal 2017

**ABSTRAK**

ASLINDA. *Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas dan Kedisiplinan Guru Sosiologi Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Labakkang dan SMA Negeri 2 Labakkang Kabupaten Pangkep.* (Dibimbing oleh Andi Agustang dan Herman).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (i) Ada pengaruh keterampilan pengelolaan kelas guru sosiologi terhadap hasil belajar siswa. (ii) Ada pengaruh kedisiplinan guru sosiologi terhadap hasil belajar siswa. (iii) Ada pengaruh secara signifikan antara pengaruh keterampilan pengelolaan kelas dan kedisiplinan guru sosiologi terhadap hasil belajar siswa. Popolasi dalam penelitian ini adalah semua guru sosiologi yang berjumlah 4 orang dan siswa kelas X.IIS, XI.IPS, dan XII.IPS yang berjumlah 292 siswa di SMAN 1 Labakkang dan SMAN 2 Labakkang. Penarikan sampel menggunakan tabel Krejcie dan Morgan. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi awal, angket (kuesioner), dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (i) ada pengaruh keterampilan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa sebesar 39,2%. (ii) ada pengaruh kedisiplinan guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 36%. (iii) ada pengaruh secara signifikan antara keterampilan pengelolaan kelas dan kedisiplinan guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 56,4% yang berada pada pengaruh kategori sedang. Hasil ini diperoleh dari perhitungan SPSS. Artinya, keterampilan pengelolaan kelas dan kedisiplinan khususnya guru sosiologi memberikan pengaruh dalam meningkatkan nilai atau hasil belajar siswa.

**ABSTRACT**

ASLINDA.*The Influence Of Classroom Management Skills And Sociology Teachers’ Disciplines on Students’ Learning Results at SMAN 1 Labakkang And SMAN 2 Labakkang In Pangkep District* (supervised by Andi Agustang and Herman).

The objectives of the research are to discover (i) whether there is influence of Sociologi teachers’ classroom management skills on students’ learning results; (ii) whether there is influence of Sociology teachers’ disciplines on students’ learning result; (iii) whether there are significant influences of sociology teachers’ classroom management skills and disciplines on students’ learning results. The populations of the research were all 4 Sociology teachers and students of class X.IPS, XI. IPS, and XII.IPS with the total of 292 students at SMAN 1 Labakkang and SMAN 2 Labakkang in Pangkep District. The samples were taken by using Krejcie and Morgan table. The research employed quantitative descriptive design. Data were collected through initial observation, questionnaire, and documentation techniques.

The results of the research reveal that (i) there is influence of sociology teachers’ classroom management skill on students’ learning results by 39,2%, (ii) there is influence of sociology teachers’disciplines on students’ learning results by 36%, (iii) there are significant influences of teachers’ classroom management skills and disciplines on students’ learning results by 56,4% which is in medium category. The aforementioned result are obtained from SPSS calculation, which indicate that classroom management skills and discipline, particularly sociology teachers, give influence in improving the students’ scores or learning result.

**PRAKATA**

Penulis memanjatkan puji syukur kehadirat Allah swt, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian dan penyusunan tesis dengan judul “Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas dan Kedisiplinan Guru Sosiologi Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Labakkang dan SMA Negeri 2 Labakkang Kabupaten Pangkep” dapat diselesaikan dengan baik.

Proses penyelesaian tesis ini, merupakan suatu perjuangan yang panjang bagi penulis. Selama proses penelitian dan penyusunan tesis ini, tidak sedikit kendala yang dihadapi. Namun demikian, berkat keseriusan pembimbing mengarahkan dan membimbing penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis patut menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih setinggi tingginya kepada Prof. Dr. Andi Agustang, M.Si. dan Dr. Herman, M.Si. selaku pembimbing. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim penguji, yaitu Dr. Hj. Musdaliah Mustadjar, M.Si., Prof. Dr. Darman Manda, M.Hum, dan Prof. Dr. Anshari, M.Hum yang banyak memberikan masukan yang sangat berarti dalam penyusunan laporan penelitian ini. Ucapan terima kasih tak lupa pula disampaikan kepada Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Asisten Direktur I, Asisten Direktur II, Asisten Direktur III, dan Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosisal, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis, baik pada saat mengikuti perkuliahan, maupun pada saat pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan. Mudah-mudahan bantuan dan bimbingan yang diberikan mendapat pahala dari Allah swt.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga secara khusus disampaikan kepada orang tua tercinta H. Muh. Jabir, S.Pd dan Hj. Musdalifa, S.Pd serta keluarga atas doa dan motivasi dalam pendidikan sampai selesainya penulisan tesis ini. Ucapan terima kasih juga kepada Kepala sekolah dan guru sosiologi di SMA Negeri 1 Labakkang dan SMA Negeri 2 Labakkang yang telah membantu pada saat proses penelitian.

Terima kasih, penulis ucapkan kepada rekan-rekan mahasiswa pendidikan sosiologi angkatan 2015, Kakak Idris,S.IPem, Nuraisyah, S.Pd, Anhar Batara Syawal, dan rekan-rekan yang lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang turut membantu dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga segala bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak dapat bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Makassar,

Juli 2017 Aslinda

**DAFTAR ISI**

Halaman

PRAKATA iv

PERNYATAAN KEORISINALAN TESIS vi

ABSTRAK vii

ABSTRACT viii

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

1. Latar Belakang 1
2. Rumusan Masalah 5
3. Tujuan Penelitian 6
4. Manfaat Penelitian 6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 8

1. Keterampilan Pengelolaan Kelas 8
2. Kedisiplinan Guru 21
3. Hasil Belajar 33
4. Penelitian Terdahulu 39
5. Kerangka Pikir 42
6. Hipotesis 43

BAB III METODE PENELITIAN 44

1. Variabel dan Desain Penelitian 44
2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel 45
3. Populasi dan Sampel 47
4. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data 51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 56

1. Hasil Penelitian 56
2. Pembahasan 70

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 78

1. Kesimpulan 78
2. Saran 79

DAFTAR PUSTAKA 80

LAMPIRAN 83

**DAFTAR TABEL**

Nomor Halaman

3.1 Keadaan Populasi Penelitian 48

3.2 Keadaan Sampel Penelitian 50

4.1 Respon Siswa Terhadap Keterampilan Pengelolaan Kelas 61

# 4.2 Respon Siswa Terhadap Kedisiplinan Guru 62

4.3 Hasil Pengujian Normalitas Data Penelitian 63

4.4 Hasil Pengujian Homogenitas Data Penelitian 64

4.5 Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda Data Penelitian 65

4.6 Hasil Pengujian Korelasi Data Penelitian 66

4.7 Hasil Pengujian Regresi Variabel Keterampilan 68

4.8 Hasil Pengujian Regresi Variabel Kedisiplinan 68

4.9 Hasil Pengujian Regresi Data Penelitian 69

**DAFTAR GAMBAR**

Nomor Halaman

2.1 Kerangka Pikir Penelitian 43

3.1 Alur Desain Penelitian 45

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Negara Republik Indonesia terbentuk sebagai suatu Negara berdaulat merupakan cita-cita seluruh komponen bangsa Indonesia. Cita-cita mulia tersebut untuk membawa manusia Indonesia ke dalam suatu keadaan  yang dapat meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang pada gilirannya akan mampu meningkatkan kesejahteraan umum rakyat Indonesia. Oleh karenanya, mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu cita-cita nasional Indonesia merdeka. Hal ini dapat dilihat  dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia pada alinea ke 4 (empat) yang  berbunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Keinginan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang termaktub dalam pembukaan UUD 1945 tersebut juga ditegaskan dalam batang tubuh UUD 1945 pada pasal 31 ayat (1) “setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Untuk menjamin bahwa setiap warga negara dapat menunaikan hak mendapat pendidikan tersebut, melalui hasil amandemen UUD 1945 yang ke-4, terdapat penambahan ayat yang menjamin dana bagi penyelenggaraan pendidikan.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru dan dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam usaha untuk meningkatkan kualitas dan mutu dari suatu pendidikan, guru merupakan bagian yang tak bisa dilepaskan dan komponen terpenting dari usaha tersebut. Sebagai ujung tombak pendidikan, guru juga dituntut untuk melaksanakan atau menjalankan fungsi dan tujuan pendidikan.

Dalam proses pembelajaran, pendidik memiliki peranan penting dalam menentukan mutu dan kualitas proses pengajaran yang dilaksanakannya. Yaitu memberikan pengetahuan *(kognitif*), sikap dan nilai (*affektif*) dan keterampilan (*psikomotor*). Dengan kata lain tugas dan peranan pendidik yang utama terletak pada proses pengajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu alat dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh sebab itu seorang pendidik dituntut agar dapat mengelola (manajemen) kelas, penggunaan metode mengajar, strategi mengajar, maupun sikap dan karakteristik pendidik dalam mengelola proses belajar mengajar yang efektif dan efisien serta meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mengetahui pelajaran dan memahami tujuan pendidikan yang akan dicapai (Uzer Usman, 2002: 103)

Para pendidik perlu menyadari dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam berbagai pengetahuan yang dibarengi dengan contoh dan teladan serta disiplin, karena disiplin merupakan latihan batin agar segala tindakan dan tingkah laku seseorang selalu mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku. Guru sebagai penegak disiplin, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, guru harus menjadi teladan bagi terlaksananya suatu disiplin juga harus membimbing pesert didik.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Seorang siswa dapat dikatakan belajar apabila mengetahuan sesuatu yang sebelum tidak diketahuinya. Sebaliknya seorang guru dikatakan telah mengajar apabila telah membantu siswa untuk memperoleh perubahan yang diinginkan.

Mengajar merupakan suatu seni untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diarahkan oleh nilai-nilai pendidikan, kebutuhan-kebutuhan individu siswa, kondisi lingkungan, dan keyakinan yang dimiliki oleh guru. Dalam proses belajar mengajar, guru adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi siswa agar tercipta suasana yang kondusif sehingga peserta didik dapat menerima dan memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru (Hamid Darmadi, 2010: 17).

Tugas guru di dalam kelas yaitu menjaga kedisiplinan dan kondisi belajar agar tetap efektif sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan mudah. Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai apabila guru mampu mengatur peserta didik dan suasana belajar yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pengaturan yang bekaitan dengan penyampaian pesan pengajaran (instruksional) dapat pula berkaitan dengan penyediaan kondisi belajar (pengolaan kelas). Apabila pengaturan kondisi dan kedisiplinan dapat dikerjakan secara optimal maka proses pembelajaran akan berlangsung secara optimal pula. Seperti yang terjadi di SMA Negeri 1 Labakkang dan SMA Negeri 2 Labakkang Kabupaten Pangkep, sebagian guru sosiologi belum mampu mengelola kelas dengan baik dan tingkat kedisiplinan guru masih kurang.

SMA Negeri di Kecamatan Labakkang ada 2, yaitu SMA Negeri 1 Labakkang dan SMA Negeri 2 Labakkang yang terdiri 2 pembagian jurusan yaitu jurusan IPA dan IPS. Guru yang mengajar mata pelajaran sosiologi berlatar belakang mata pelajaran geografi dan kewarganegaraan, sehingga guru tersebut belum mampu mengelola kelas dengan baik yang cocok untuk mengajarkan mata pelajaran sosiologi.

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai bila guru memiliki jiwa kedisiplinan yang tinggi dan mampu mengatur siswa dan sarana pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang sangat menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hubungan yang baik antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas.

Setelah penulis mendapatkan data awal, penulis banyak menemukan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam mengelolah kelas dan tingkat kedisiplinan guru pada saat pembelajaran. Sebagian guru yang tidak mampu membuat kondisi belajar yang nyaman saat proses pembelajaran berlangsung dan tingkat kedisiplinan yang kurang. Hal tersebut dibuktikan dari hasil belajar siswa yang rendah yaitu nilai rapor dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan.

Kelas KKM Nilai Rata-Rata

X IIS 70 62 - 67

XI IPS 73 65 - 72

XII IPS 75 70 - 74

Data tersebut berasal dari hasil observasi awal di SMA Negeri di Kecamatan Labakkang pada tahun 2016. Maka dari itu, penulis mengambil judul ***“Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas dan Kedisiplinan Guru Sosiologi Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Labakkang dan SMA Negeri 2 Labakkang Kabupaten Pangkep”****.* Untuk diteliti sejauh mana keterampilan dan kedisiplinan guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengajukan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh keterampilan pengelolaan kelas guru sosiologi terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Labakkang dan SMA Negeri 2 Labakkang Kabupaten Pangkep?
2. Apakah ada pengaruh kedisiplinan guru sosiologi terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Labakkang dan SMA Negeri 2 Labakkang Kabupaten Pangkep?
3. Apakah ada pengaruh secara signifikan antara pengaruh keterampilan pengelolaan kelas dan kedisiplinan guru sosiologi terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Labakkang dan SMA Negeri 2 Labakkang Kabupaten Pangkep?
4. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan pengelolaan kelas guru sosiologi terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Labakkang dan SMA Negeri 2 Labakkang Kabupaten Pangkep.
2. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan guru sosiologi terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Labakkang dan SMA Negeri 2 Labakkang Kabupaten Pangkep
3. Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara pengaruh keterampilan pengelolaan kelas dan kedisiplinan guru terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Labakkang dan SMA Negeri 2 Labakkang Kabupaten Pangkep.
4. **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penulis akan memaparkan beberapa manfaat dari penelitian ini:

1. **Manfaat Teoritis**
2. Mendapatkan data dan fakta yang valid mengenai pengaruh keterampilan pengelolaan kelas dan kedisiplinan guru terhadap hasil belajar siswa.
3. **Manfaat Praktis**
4. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan memberikan pengalaman bagi peneliti untuk terjun ke bidang pendidikan terutama mengenai keterampilan guru mengelola kelas dan kedisiplinan guru terhadap hasil belajar siswa.

1. Bagi guru

Dapat menambah wawasan di bidang pendidikan agar dapat meningkatkan keterampilan dan kedisiplinan terutama mengenai keterampilan guru mengelola kelas dan kedisiplinan guru.

1. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan, terutama bagi kemajuan ilmu pendidikan, khususnya sebagai sumbangan pemikiran bagi setiap pengelola sekolah.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Keterampilan Pengelolaan Kelas**
	* + 1. **Definisi Belajar**

**Menurut Cronbach dalam Djamarah (2002:13)** Pengertian belajar adalah sebagai usaha aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman*.* Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga. Gerak tubuh yang nampak harus sejalan dengan proses jiwa untuk memperoleh perubahan. Perubahan yang didapatkan itu bukan perubahan fisik saja, tetapi juga perubahan jiwa dengan sebab masuknya kesan-kesan yang baru. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar adalah perubahan yang berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang.

[Definisi belajar](http://belajarpsikologi.com/pengertian-belajar-menurut-ahli/) secara psikologi juga dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi siswa dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhannya Slameto (2003:2). Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada prinsipnya, belajar adalah perubahan dari diri seseorang. Definisi tersebut sejalan dengan Thursan Hakim (2005), bahwa:

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan lain.

Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar juga akan lebih baik jika subyek belajar dengan mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik. Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan. Dengan demikian terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan oleh seorang individu dapat dijelaskan dengan rumus antara individu dan lingkungan.

Mengajar secara konvensional adalah menyampaikan ilmu pengetahuan pada siswa. Kegiatan pengajaran mencoba menyampaikan ilmu sebanyak mungkin pada siswa. Mengajar lebih diorientasikan untuk memberi kegiatan secara optimal pada siswa. Menurut Trianto (2010:16) Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar.

Hakikat mengajar diartikan sebagai proses yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Jadi, peranan guru adalah membimbing, memimpin, dan fasilitator.

* + - 1. **Definisi Keterampilan Pengelolaan Kelas**

Keterampilan yaitu kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide, dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

Pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan, mengulang atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan serta mengembangkan dan mempermudah organisasi kelas yang efektif.

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata yaitu pengelolaan dan kelas, yang berarti pengelolaan sebagai suatu rangkaian atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai suatu tujuan tertentu sedangkan kelas menurut Hamalik (dalam Djamarah 2006:175) adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapat pengajaran dari guru.

Istilah lain dari pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris, yaitu management yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan, (Djamarah 2006:175). Sedangkan Pengelolaan dalam pengertian umum menurut Arikunto (dalam Djamarah 2006:175) adalah pengadministrasian pengaturan atau penataan suatu kegiatan.

Dari uraian tersebut dapatlah dipahami bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guru mencapai tujuan pengajaran. Kesimpulan yang sangat sederhana adalah bahwa pengelolaan kelas merupakan kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran. Pengertian pengelolaan kelas jika ditinjau dari paham lama yaitu mempertahankan ketertiban kelas.

Pengertian lain tentang definisi pengelolaan kelas menurut Sudirman (dalam Djamarah 2006:172)” bahwa:

“Pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas. Kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksiedukatif, agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik untuk belajar, kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh guru.”

Pengertian tersebut ditambahkan oleh Nawawi (dalam Djamarah 2006:177) yang mengatakan bahwa:

“Manajemen atau pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegitan-kegiatan yang kreatif dan terarah .”

Pengelolaan kelas merupakan salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik, sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar. Dalam konteks yang demikian itulah, sehingga pengelolaan kelas penting untuk diketahui oleh siapapun juga yang menerjunkan dirinya dalam dunia pendidikan tentang pengertian pengelolaan kelas.

Dalam pengertian lain menurut Made Pidarta (dalam Djamarah, 2005:172) menjelaskan bahwa:

“Pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas.” Guru bertugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara sistem atau organisasi kelas. Sehingga anak didik dapat memanfaatkan kemampuannya, bakat, dan energinya pada tugas-tugas individual.

Arikunto (dalam Djamarah 2006:177) juga berpendapat bahwa “Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar yang seperti diharapkan.” Pengelolaan dapat dilihat dari dua segi, yaitu pengelolaan yang menyangkut siswa dan pengelolaan fisik (ruangan, perabot, alat pelajaran).

Sedangkan menurut Usman (2002: 97) bahwa pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Wina Sanjaya (2005: 174) juga mengemukakan argumentasinya bahwa pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis yang mengarah pada penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi atau kondisi proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai. Pengelolaan kelas merupakan semua upaya dan aktivitas guru dalam memanfaatkan sumber daya kelas sebaik-baiknya agar proses belajar mengajar dapat berlangsung aman dan tertib.

Berdasarkan beberapa uraian pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar pembelajaran. Dengan kata lain kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal pada saat proses belajar mengajar.

* + - 1. **Bentuk Keterampilan Pengelolaan Kelas**

Ada beberapa bentuk keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses pengelolaan kelas sehingga tercipta kelas yang kondusif.

1. Pola Interaksi Antara Guru dan Siswa

Pola interaksi yang diterapkan oleh guru di kelas dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu keaktifan siswa menurut Ausebel ditentukan oleh kebermaknaan isi atau materi serta proses pembelajaran dan modus kegiatan pembelajaran tersebut.

Proses pembelajaran akan efektif, jika komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa terjadi secara intensif. Guru dapat merancang model-model pembelajaran segingga siswa dapat belajar secara secara optimal.

Interaksi belajar mengajar memiliki tujuan yaitu untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud interaksi belajar mengajar sadar tujuan, dengan menempatkan siswa sebagai pusat perhatian.

Menurut Handoyo (2001: 163) bahwa salah satu tujuan pembelajaran adalah meningkatkan kemampuan berpikir siswa dengan mengembangkan proses berpikir tingkat tinggi siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut guru harus menyediakan peluang di dalam kelas yang mempertimbangkan prakarsa dan keterlibatan siswa lebih besar. Salah satu metode untuk merangsang siswa berkomunikasi dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran adalah dengan pertanyaan. Interaksi dalam proses pembelajaran merupakan kata kunci menuju keberhasilan suatu proses pembelajaran.

1. Bervariasi

Variasi mengandung makna perbedaan. Dalam kegiatan pembelajaran, pengertian variasi merujuk pada tindakan dan perbuatan guru yang disengaja ataupun spontan, yang dimaksudkan untuk mengacu dan mengikat perhatian siswa selama pelajaran berlangsung. Tujuan utama guru mengadakan variasi dalam kegiatan pelajaran untuk mengurangi kebosangan siswa sehingga perhatian mereka terpusat pada pelajaran.

Sahabuddin (1994: 102) mengatakan bahwa penggunaan variasi dalam media, gaya, dan interaksi belajar mengajar merupakan kunci pengelolaan untuk menghindari kejenuhan serta pengulangan-pengulangan aktivitas yang menyebabkan menurunnya kegiatan belajar dan tingkah laku positif siswa. Jika terdapat berbagai variasi maka kejenuhan akan berkurang dan siswa akan cenderung meningkatkan keterlibatannya dalam tugas dan tidak akan mengganggu teman-temannya.

Sedangkan menurut Sinambela (2006:36) dalam melakukan variasi, terdiri dari tiga kelompok pokok, yaitu variasi gaya mengajar, variasi pengalihan penggunaan indra, dan variasi pola interaksi. Variasi gaya mengajar meliputi suara jeda, pemusatan, gerak dan kontak pandang. Variasi pengalihan penggunaan indra dapat dilakukan dengan pemanupulasian indera pendengar, penglihatan, pencium, peraba, dan perasa. Komponen variasi ini erta kaitannya dengan variasi penggunaan media atau alat bantu pembelajaran. Variasi pola interaksi mencakup pola hubungan guru dan siswa.

Penerapan keterampilan variasi harus dilandasi dengan maksud tertentu, relevan dengan tujuan yang ingin dicapai, berlangsung secara berkesinambungan, serta dilakukan secara wajar dan terencana.

1. Pemberian Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan atau bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

Dalam pemberian tantangan terhadap siswa, sangat dibutuhkan penggunaan kata-kata yang tegas, menyakinkan, dan tidak bertele-tele. Hal tersebut dapat mempengaruhi perhatian siswa sehingga mereka fokus pada materi pelajaran.

Muhibin Syah (2006: 27) berasumsi bahwa proeses pembelajaran dapat berlangsung efektif jika guru mampu menarik perhatian atau memfokuskan perhatian siswa pada materi pelajaran tersebut. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara pemberian latihan saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Siswa dituntu dapat mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru dan mampu tampil di depan kelas untuk mempersentasekannya. Selain itu, pemberian tugas/pekerjaan rumah (PR) juga dapat dilakukan oleh guru agar siswa tetap memperhatikan pelajaran tersebut baik di sekolah ataupun di rumah.

* + - 1. **Tujuan Pengelolaan Kelas**

Menurut Ahmad (1995: 2) bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

* + - 1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
			2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar.
			3. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.
			4. Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.

Tujuan pengelolaan kelas menurut Sudirman (dalam Djamarah 2006:170) pada hakikatnya terkandung dalam tujuan pendidikan. Tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja. Terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada siswa. Sedangkan Arikunto (dalam Djamarah 2006:178) berpendapat bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisian.

Menurut Usman (2009:10), Pengelolaan kelas mempunyai dua tujuan yaitu:

1. Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar untuk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik.
2. Tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Sedangkan menurut Ahmad Sabri (2011:14), bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar.
3. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.
4. Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan, menciptakan, dan memelihara kondisi yang optimal di dalam kelas sehingga siswa dapat belajar dan bekerja dengan baik.

* + - 1. **Manfaat Pengelolaan Kelas**

Guru sebagai pengelola kelas, harus memahami teori dan konsep tentang pengelolaan kelas serta mampu mengaplikasikannya pada tataran praksis dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Pengelolaan kelas yang baik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik seorang guru, dengan ini diharapkan para guru dapat memahami berbagai aspek yang berhubungan dengan penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas, serta mampu mengaplikasikanya dalam kegiatan pendidikan.

Secara teoritis dan praktis, manfaat menguasai dengan baik konsep-konsep dalam pengelolaan kelas ialah sebagai berikut:

1. Pemahaman guru tentang pengertian, peran, dan tujuan pengelolaan kelas dapat digunakan mahasiswa sebagai pisau analisis dalam proses belajar mengajar di kelas. Karena bagaimanapun juga, praktek itu butuh teori, dan ketika kita menguasai teori dengan matang, maka dalam tataran praktis pun kita akan lebih mudah karena ada teori yang menuntun langkah kita.
2. Berbagai pendekatan dalam konsep pengelolaan kelas dapat dipilih mana yang paling tepat dan paling sesuai dengan situasi-kondisi sehingga tercipta suasana kelas yang efektif dan kondusif.
3. Penguasaan dan pemahaman guru tentang prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengatasi berbagai kesulitan dan masalah yang ditemukan di kelas.
4. Ilmu pengelolaan kelas dapat digunakan sebagai acuan dalam rangka memelihara dan menciptakan kondisi kelas yang kondusif serta mengembangkannya ke arah yang lebih baik dari waktu ke waktu agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.
5. Dalam ruang lingkup pembahasan pengelolaan kelas, dipelajari masalah-masalah yang seringkali muncul dalam kelas serta cara atau solusi mengatasinya. Dengan demikian, ketika di lapangan ada masalah yang muncul, kita dapat mengetahui cara/solusi yang bagaimana yang paling tepat untuk mengatasinya.
6. Dalam pengelolaan kelas, kita juga belajar tentang bentuk-bentuk penataan ruang kelas. Dengan memahaminya, kita dapat mengaplikasikan penataan ruang belajar yang mana yang paling tepat digunakan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.
7. Dapat menciptakan suasana atau kondisi kelas yang efektif dan kondusif dengan bekal penguasaan konsep-konsep dan teori-teori dalam pengelolaan kelas.

Dari uraian tentang manfaat praktis pengelolaan kelas di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa belajar tentang pengelolaan kelas sangat penting dan bermanfaat, terutama bagi guru dan para siswa. Selama proses belajar mengajar, pasti akan ditemui masalah-masalah yang membuat suasana pembelajaran tidak kondusif. Itulah mengapa dibutuhkan suatu konsep holistik yang dapat dijadikan referensi dalam mengatasi munculnya masalah-masalah tersebut. Praktek mengajar di kelas akan lebih mudah dan sempurna bila didasari dengan teori-teori yang ada dalam pengelolaan kelas. Segala sesuatu itu ada ilmunya, guru tidak akan bisa menciptakan suasana pembelajaran yang efektif bila tidak menguasai konsep pengelolaan kelas. Maka dari itu, mengerti dan memahami tujuan pengelolaan kelas sangat penting dan bermanfaat bagi para praktisi pendidikan.

Hal selaras disampaikan oleh Syarifudin yang menyatakan bahwa “tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak dikelas dapat bekerja dengan tertip sehingga tercapai tujuan pengajaran yang efektif”. Adapun manfaat pengelolaan kelas yang sejalan dengan kurikulum adalah sebagai berikut:

1. Memupuk anak didik untuk berani mengeluarkan pendapat tentang suatu masalah secara bebas.
2. Memupuk rasa kepercayaan diri sendiri.
3. Memupuk rasa toleransi sesama anak didik.
4. Memberi kesempatan untuk mengembangkan kebebasan intelektual anak didik.
5. Memberi kesempatan berpikir kepada anak didik untuk menguji dan mengubah serta memperbaiki pandangan, nilai dan pertimbangan.
	* + 1. **Pendekatan Pengelolaan Kelas**

Menurut Zainal Asril (2012: 48) ada beberapa pendekatan yang dilakukan guru dalam rangka mengelola kelas antara lain:

1. Pendekatan Kekuasaan

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses mengontrol tingkah laku anak didik. Di dalamnya ada kekuasaan dalam bentuk norma mengikat untuk ditaati anggota kelas.

1. Pendekatan Ancaman

Dalam pendekatan ini pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses mengontrol tingkah laku anak didik yang dilakukan dengan cara memberi ancaman.

1. Pendekatan Kebebasan

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses membantu anak didik untuk merasa bebas mengerjakan sesuatu kapan dan di mana saja.

1. Pendekatan Pengajaran

Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku tingkah laku guru dalam mengajar dapat mencegah dan menghentikan tingkah laku anak didik yang kurang baik.

1. **Kedisiplinan Guru**
2. **Definisi Kedisiplinan Guru**

Disiplin berasal dari bahasa latin *Discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peratuaran atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.Sedangkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan jalur pendidikan formal. Dalam informasi tentang wawasan Wiyatamandala, kedisiplinan guru diartikan sebagai sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan taggung jawab.

Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama (yang melibatkan orang banyak). Menurut Moeliono (1993: 208) disiplin artinya adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib, aturan, atau norma, dan lain sebagainya. Sedangkan pengertian guru adalah suatu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan aktif dalam usaha pembentukan sumber daya manusia” (Sardiman, 2001: 123). Sedangkan Dimyati (2006: 25) dalam bukunya mengatakan bahwa “Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Ini berarti bahwa seorang guru minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sehingga memiliki wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya terutama agar dapat meningkatkan suasana belajar yang kondusif”.

Hadisubrata (2002:102) menyatakan bahwa teknik disiplin dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu "otoritarian, permisif, demokratis”. Ketiga ha1 itu penulis uraikan sebagai berikut:

1. Disiplin Otoritarian

Dalam disiplin otoritarian, peraturan dibuat sangat ketat dan rinci. Orang yang berada dalam lingkungan disiplin ini diminta mematuhi dan menaati peraturan yang telah disusun dan berlaku di tempat itu. Apabila gagal mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, akan menerima sanksi atau hukuman berat. Sebaliknya, bila berhasil memenuhi peraturan, kurang mendapat penghargaan atau hal itu sudah dianggap sebagai kewajiban. Jadi, tidak perlu mendapat penghargaan lagi. Disiplin otoritarian sangat menekankan kepatuhan dan ketaatan serta sanksi bagi para pelanggarnya.

1. Disiplin Permisif

Menurut Hadisubrata (2002:103) pengertian disiplin permisif adalah "suatu disiplin yang hadir dari dalam dirinya menurut kemauannya". Dalam disiplin ini seseorang dibiarkan bertindak menurut keinginannya. Kemudian dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambilnya itu. Disiplin ini tidak terjadi karena paksaan pihak lain.Disiplin permisif memberi kebebasan kepada siswa untuk mengambil keputusan dan tindakan.

1. Disiplin Demokratis

Pengertian disiplin demokratis menurut Hadisubrata (2002:105) adalah suatu disiplin yang hadir dari dalam dirinya menurut kemauannya akan tetapi harus diberikan nasehat dan semangat agar seseorang berdisiplin. Pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi dan mentaati peraturan yang ada. Disiplin demokratis menekankan kesadaran dan tanggung jawab.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan guru adalah sikap mental dan penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak didiknya. Karena bagaimana pun seorang guru atau tenaga kependidikan (pegawai), merupakan cermin bagi anak didiknya dalam sikap atau teladan, dan sikap disiplin guru dan tenaga kependidikan (pegawai) akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik.

1. **Bentuk Kedisiplinan Guru**

Dalam rangka peningkatan disiplin guru, ada tiga hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru, Dirjen Dikdasmen (1996: 10-17) yaitu:

1. Kehadiran

Kehadiran seorang guru merupakan hal yang sangat penting dan seharusnya hadir lebih awal dari jadwal mengajar.

* + - 1. Hadir di sekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan pulang setelah jam pelajaran selesai.
			2. Menandatangani daftar hadir.
			3. Hadir dan meninggalkan kelas tepat waktu.
			4. Tidak meninggalkan sekolah tanpa seizin Kepala Sekolah.
			5. Mencatat kehadiran siswa setiap hari.
1. Pelaksanaan Tugas (Kegiatan)
2. Mengatur siswa yang akan masuk kelas secara teratur.
3. Melaksanakan semua tugasnya secara tertib dan teratur.
4. Membuat program catur wulan.
5. Membuat persiapan mengajar sebelum mengajar.
6. Mengikuti upacara, peringatan hari besar agama/nasional dan acara lain yang diselenggarakan oleh sekolah.
7. Memeriksa setiap pekerjaan atau latihan siswa serta mengembalikan kepada siswa.
8. Menyelesaikan administrasi kelas secara baik dan teratur.
9. Tidak mengajar di sekolah lain tanpa seizin tertulis dari pejabat yang berwenang.
10. Melaksanakan ulangan harian minimal 3 kali dalam satu catur wulan dan ulangan umum setiap akhir catur wulan.
11. Tidak merokok selama berada di lingkungan sekolah.
12. Mengisi buku batas pelajaran setiap selesai mengajar.
13. Mengawasi siswa selama jam istrahat.
14. Berpakaian rapid an pantas sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
15. Melaksanakan 5 K.
16. Program Tindak Lanjut
17. Memeriksa kebersihan anak secara berkala.
18. Membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dan memberikan program pengayaan kepada yang mempunyai kecakapan lebih.
19. Mengatur pemindahan tempat duduk siswa secara berkala

Dari uraian tersebut diatas, jelaslah bahwa kedisiplinan guru merupakan suatu ketaatan (kepatuhan) guru terhadap tata tertib (aturan) yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya sebagai tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Berkenaan dengan hal itu, maka teori dasar yang dikembangkan sebagai dimensi dan indikator kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar adalah mencakup tiga aspek, yaitu kehadiran, pelaksanaan tugas (kegiatan) dan program tindak lanjut, dengan alasan untuk mengetahui sejauhmana tingkat kedisiplinan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik di sekolah.

1. **Tujuan Kedisiplinan Guru**

Tujuan disiplin bagi guru di sekolah adalah untuk dapat meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan pada suatu sekolah. Dengan adanya suatu peraturan, tata tertib, norma-norma dan ketentuan-ketentuan yang harus ditekuni dan ditaati serta dilaksanakan oleh guru di sekolah, maka sekolah tersebut akan lebih baik dan sempurnah. Disamping itu disiplin dapat meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran, hal ini disebabkan karena adanya suatu ketertiban dan keteraturan.

Disiplin kerja sangat dibutuhkan oleh setiap pegawai. Disiplin menjadi persyaratan bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin yang akan membuat para pegawai mendapat kemudahan dalam bekerja, dengan begitu akan menciptakan suasana kerja yang kondusif dan mendukung usaha pencapaian tujuan.

Pendapat tersebut dipertegas oleh Tulus Tu’u (2004:38) yang mengemukakan beberapa fungsi disiplin, yaitu

Menata kehidupan bersama. Fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertantu atau dalam masyarakat.

Membangun kepribadian. Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Seorang siswa yang yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib dan teratur sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

Melatih kepribadian. Sikap, perilaku, dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang.

Pemaksaan. Disiplin dapat terjadi karena dorongan kedasaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri lebih baik dan kuat. Sebaliknya, disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar.

Hukuman. Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Disisi lain berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

Menciptakan lingkungan yang kondusif. Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancer. Hal itu dicapai dengan menerapkan peraturan sekolah yaitu peraturan bagu guru dan siswa.

Untuk tercapainya tujuan diatas, maka kedisiplinan di sekolah harus diterapkan dengan jelas fungsi dan tujuan tersebut diarahkan kepada guru atau siswa karena tidak akan berjalan dan tercapai tujuan dengan cara memaksa atau kekerasan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin bagi guru di sekolah memegang peranan yang sangat penting yang bertujuan untuk membimbing, membina, dan mengarahkan sekolahnya ketingkat yang lebih tinggi dan sempurnah. Guru dan siswa melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dengan demikian untuk tercapai disiplin bagi guru di sekolah diperlukan kerja sama antara guru dan siswa serta pihak lain yang turut mendukung dan membina tentang rencana dan program yang akan dijalankan oleh guru. Guru diharapkan mempunyai kemauan dan kemampuan yang tinggi dalam dunia pendidikan dan punya tanggung jawab yang tinggi untuk dapat tercapai disiplin yang baik.

1. **Manfaat Kedisiplinan Guru**

Oteng Sutisna (1993) menjelaskan, Disiplin merupakan aspek esensial bagi semua kegiatan kelompok yang terorganisasi.  Dalam arti, disiplin itu merupakan aspek yang penting atau urgen.

1. Disiplin Mengatur dan Mengarahkan pada Pencapaian Tujuan Belajar. Disiplin itu merupakan suatu sikap mental yang didasarkan atas kesadaran dan keikhlasan seseorang untuk mematuhi peraturan. Sikap itu akan mengarahkan dan mengatur segala aktivitas serta motivasi yang ditimbulkan kearah yang memungkinkan pencapaian tujuan secara efektif. Menurut pendapat Hasan Langgulung, jika motivasi bergandengan dengan disiplin, itu berarti sudah tepat.  Sebab yang pertama bergerak dengan cepat dan kuat, sedangkan yang kedua mengatur dan memelihara agar motivasi mempunyai arah dan tujuan tertentu. Jadi kegiatan belajar itu tidak cukup dengan aktivitas dan motivasi saja, melainkan siswa harus mengikuti secara layak tata perilaku yang diharapkan, sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai.
2. Disiplin Merupakan Asas dalam Cara Belajar. Asas dalam belajar yang baik ialah disiplin. Dengan jalan disiplin untuk melaksanakan pedoman-pedoman yang baik dalam usaha belajar, barulah seseorang mungkin mempunyai cara belajar yang baik. Sifat malas-malasan, keinginan mencari gampangnya saja, seseganan untuk bersusah payah memusatkan pikiran, kebiasaan untuk melamun dan gangguan-gangguan lainnya selalu menghinggapi kebanyakan siswa. Gangguan itu hanya bisa diatasi kalau siswa mempunyai disiplin. Belajar setiap hari secara teratur hanya mungkin dijalankan kalau seorang siswa mempunyai disiplin untuk menaati rencana kerja yang tertentu. Godaan-godaan yang dimaksud menangguhkan usaha belajar samapai sudah dekat waktu ujian, hanya bisa dapat dihalau ia mendisiplin dirinya. Uraian di atas menunjukkan bahwa dengan disiplin seseorang akan dapat menghindari gangguan-gangguan dalam melaksanakan rencana belajar dengan teratur. Dan dengan disiplin pula seseorang akan terbiasa melakukan kegiatan belajar secara terarah pada pencapaian tujuan.
3. Disiplin Membentuk Keteraturan. Disiplin akan menciptakan kemauan seseorang untuk belajar secara teratur, dalam arti kemampuan bekerja secara teratur dapat disebabkan oleh kebiasaan disiplin seseorang dalam bekerjanya. Jika dikaitkan dengan masalah-masalah perbuatan belajar dan juga perbuatan-perbuatan lainnya memerlukan aktivitas yang teratur, dilaksanakan setahap demi setahap sehingga pada akhirnya apa yang dicita-citakan dapat terwujud. Sikap itu juga akan mengarahkan dan mengatur segala bentuk aktivitas secara motivasi yang ditimbulkan ke arah pencapaian tujuan secara efektif.
4. Disiplin Membentuk Watak yang Baik. Disiplin selain membuat siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik juga merupakan proses ke arah pembentukan watak yang baik, dan watak yang baik pada seseorang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur yang diridhai oleh Allah SWT dan sangat diperlukan di masyarakat. Disiplin selain membuat siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan proses ke arah pembentukan watak yang baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa disiplin penting bagi berlangsungnya kegiatan belajar. Jenis disiplin yang harus dimiliki siswa adalah disiplin diri. Dari sudut pandang sosiologis dan psikologis disiplin diri adalah suatu proses perubahan atau proses belajar individu secara progresif untuk mengembangkan kebiasaan penguasaan diri serta mengakui tanggung jawab pribadi terhadap masyarakat.

Intensitas disiplin seseorang akan tinggi, karena orang tersebut mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap pelaksanaan disiplin dan dirasakan ada manfaatnya bagi dirinya dan orang lain serta menganggap penting untuk dilaksanakan. Intensitas belajar seseorang rendah karena orang tersebut tidak mempunyai kesadaran untuk melaksanakan disiplin dan menganggap hal tersebut tidak akan menghasilkan apa-apa bagi dirinya. Demikian juga dalam intensitas disiplin belajar, secara teoritik dapat diduga hasilnya akan bervariasi.

1. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Guru**

Tiap usaha dan tindakan yang dilakukan orang dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Begitu pula halnya dengan guru di sekolah, menerapkan disiplin di sekolah mempunyai tujuan yang ingin dicapai dan dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin bagi guru disekolah secara umum terdiri dari dua faktor sebagai berikut :

1. Faktor yang berasal dari dalam diri guru

Faktor dari dalam diri guru adalah faktor yang timbul dari dalam diri sendiri dimana faktor tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap kedisiplinan guru di sekolah, faktor tersebut adalah faktor psikologis. Faktor ini adalah faktor yang berwujud kepribadian, pikiran, ingatan. Dimana faktor tersebut dapat mempengaruhi kedisiplinan seorang guru di sekolah, adapun yang termasuk dalam faktor ini adalah kepribadian, motivasi, Intelegensi.

1. Faktor yang berasal dari luar diri guru

Adalah faktor yang berasal dari luar diri guru itu sendiri seperti lingkungan, pendidikan dan sebagainya. Adapun faktor itu dapat dibagi lagi antara lain :

1. Faktor Pendidikan

Kedisiplinan guru di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, namun faktor yang sangat penting adalah pribadi guru. Baik tidaknya disiplin di sekolah sangat tergantung guru itu sendiri. Faktor pendidikan guru juga mempengaruhi kedisiplinan di sekolah, karena mengenai pengetahuan yang diperoleh oleh guru yang satu dengan yang lain tetap berbeda, karena menurut bidangnya masing-masing, misalnya seorang guru mempunyai disiplin ilmu mengenai sejarah, tetapi di sekolah guru tersebut mengajarkan sosilogi sehingga terjadi kontradiksi didalam jiwanya, apalagi pihak murid. Jika terjadi hal yang demikian maka proses belajar mengajar tidak berjalan dengan lancar, karena hal ini dapat membosankan baik dipihak guru maupun dipihak murid.

1. Tempat Tinggal dan Keluarga

Tempat tinggal guru dapat juga mempengaruhi kedisiplinan disekolah, karena jika guru yang mengajar pada suatu sekolah yang tempat tinggalnya jauh dengan sekolah dimana ia ditugaskan, kecenderungan ia akan terlambat apalagi transportnya agak sulit.

1. Kebutuhan

Disiplin bukanlah masalah baru di sekolah tetapi sudah merupakan suatu ketentuan, oleh sebab itu kemajuan suatu lembaga pendidikan dipengaruhi oleh tingkat kedisiplinan baik guru, murid maupun personil lainnya.

Setiap guru memiliki kebutuhan yang berbeda-beda sehingga penghasilan yang diperoleh tidak dapat menutupi kebutuhan tersebut. Hal tersebut mengakibatkan guru mencari kerja diluar dinas dan kadang kala tidak mampu membagi waktu sehingga sering melanggar ketentuan sekolah atau kurang disiplin.

1. **Hasil Belajar**
2. **Definisi Hasil Belajar**

Prestasi belajar merupakan maksimum yang dicapai seseorang sebagai hasil kegiatan. Menurut Sudjana (2010: 53) bahwa “prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah tercapai selama tidak melakukan suatu kegiatan atau belajar.

Menurut Muhibin Syah (2006: 90) mengemukakan bahwa belajar merupakan perbahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam atau keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai pengalaman.

Hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi). Pengelola, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan pada tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Seseorang dikatakan telah belajar sesuatu kalau dirinya terjadi perubahan tertentu misalnya dari tidak tahu menjadi tahu.

Secara umum, hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh para pelajar yang menggambarkan hasil usaha kegiatan guru dalam memfasilitasi dan menciptakan kondisi kegiatan belajar mereka, dengan kata lain usaha guru itu di ukur dengan hasil belajar mereka. Oleh sebab itu, ia harus mengetahui tipe hasil belajar yang akan dicapai melalui kegiatan mengajar.

Pada prinsipnya, hasil belajar yang ideal meliputi segenap raga dan jiwa yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tidak dapat raba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan oleh guru dalam hal ini, adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, Abu Ahmadi (2001: 17).

Setiap proses belajar mengajar, keberhasilan diukur dari hasil belajar yang dicapai siswa, hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran.

Ada beberapa pendapat yang melihat peristiwa belajar. Dari semua pendapat di bagi menjadi 3 sudut pandang yaitu melihat belajar sebagai proses, melihat belajar sebagai hasil, melihat belajar sebagai fungsi. Ketiga cara ini perlu diterapkan oleh para guru, karena tugas guru adalah pembina, pembimbing dan pengarah kegiatan belajar siswa, agar memperoleh hasil yang telah dirancang sebelumnya, Kartini Kartono (2000: 7).

Keberhasilan belajar kandang-kadang diperoleh adanya jawaban yang salah kemudian disadari dan diperbaiki. Berdasarkan hal tersebut, maka seseorang guru hendaknya jangan menyalahkan suatu jawaban/pendapat seseorang siswa sebelum ditemukan jawaban/pendapat dari siswa itu sendiri, sehingga anak yang diberi jawaban/pendapat salah akan sadar dengan sendirinya.

1. **Penilaian Hasil Belajar**

Rasyid (2008:9) berpendapat bahwa jika ditinjau dari segi proses pengukurannya kemampuan seseorang dapat dinyatakan dengan angka. Sejalan dengan Sudjana (2010: 72) yang mengatakan bahwa untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar mengajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat di golongkan kedalam jenis penilaian sebagai berikut :

* + 1. Tes Formatif

Penilaian dapat digunakan untuk mengukur atau beberapa pokok pembahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai daya serap siswa terhadap pokok bahasan yang diajarkan. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam bahan tertentu dalam waktu tertentu.

* + 1. Tes Sub Sumatif

Tes ini terdiri dari sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan pada waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasil tes sub sumatif dimanfaatkan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan memperhatikan dalam menentukan nilai rapor.

* + 1. Tes Sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah satu semester pelajaran maka, tujuannya untuk menetapkan tingkat keberhasilan belajar siswa dalam satu periode belajar tertentu. Hasil tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas. Menyusun peringkat atau sebagai ukuran mutu sekolah.

Dengan demikian prestasi belajar adalah tingkat kemampuan maksimal yang dapat dicapai oleh seseorang dalam belajar serta, sebagai hasil yang diperoleh dari setiap mata pelajaran yang telah dipelajarinya, dengan kata lain prestasi belajar merupakan kecakapan nyata yang dapat diukur langsung dengan menggunakan tes hasil belajar.

1. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Para ahli telah mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang mereka kemukakan cukup beragam, tetapi pada dasarnya dapat di kategorikan kedalam dua faktor yaitu faktor yang berasal dari luar dan dari dalam diri pelajar.

Menurut Kartini Kartono (2000: 3) kegiatan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang dapat dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut.

1. Faktor Internal, yaitu:
	* + 1. Intelegensi

Merupakan suatu kemampuan dasar yang bersifat umum untuk memperoleh suatu kecakapan yang mengandung berbagai komponen.

* + - 1. Bakat

Merupakan potensi atau kemampuan yang jika dikembangkan melaui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata.

* + - 1. Minat dan perhatian

Minat dan perhatian dalam belajar sangat berhubungan erat karena apabila seseorang menaruh perhatian secara kontinue baik sadar maupun tidak sadar pada objek tertentu biasanya akan membangkitkan minat pada objek tersebut.

* + - 1. Kesehatan jasmani

Kondisi umum jasmani yang menandai dapat mempengaruhi semangat dan intentitas anak dalam mengikuti pelajaran.

* + - 1. Cara Belajar

Cara belajar yang efektif dan efisien akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam belajar

1. Faktor Eksternal, yaitu:

Yaitu bersal dari siswa, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, ataupun lingkungan masyarakat.

Faktor yang datang dari diri pelajar terutama kemampuan yang dimilikinya sangat mempengaruhi yang akan dicapai. Faktor lain juga mempunyai konstribusi terhadap hasil belajar siswa ialah motivasi belajar, minat dan pelatihan, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, faktor fisik dan faktor psikis.

Hal serupa juga dikatakan oleh Abu Ahmadi (2001: 130) yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa baik secara langsung atau tidak langsung, yaitu sebagai berikut.

1. Faktor-faktor stimulus belajar, mencakup panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, berartinya bahan pengajaran, berat ringannya tugas, dan suasana lingkungan ekternal.
2. Faktor-faktor metode belajar, mencakup kegiatan berlatih resistensi dalam belajar, pengenalan tentang hasil belajar, bimbingan dalam belajar, dan kondisi intensif.
3. Faktor-faktor individual, mecakup usia kronologis, perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelunya, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani, rohani, dan motivasi.
4. **Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini penulis memaparkan lima penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang pengaruh keterampilan pengelolaan kelas dan kedisiplinan guru terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri di Kecamatan Labakkang.

Ika Widya Pranandari (2016) dalam Jurnal Pendidikan Volume I Nomor 3 yang berjudul Korelasi Antara Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Kelas, Hubungan Teman Sebaya (Peer Relationships), dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Kecamatan Sananwetan Kota Blitar.

Dalam pembelajaran, persepsi siswa tentang pengelolaan kelas dan hubungan teman sebaya merupakan hal yang memengaruhi hasil belajar siswa. Data dikumpulkan menggunakan angket dan dokumentasi dari 251 siswa. Berdasarkan analisis data, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berkorelasi dengan persepsi siswa tentang pengelolaan kelas dan hubungan teman sebaya.

Sunhaji (2014) dalam Jurnal Pendidikam Volume II Nomor 2 yang berjudul Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya Dalam Pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengelolaan kelas merupakan bagian internal dari kemampuan profesional yang bertujuan untuk mewujudkan dan mempertahankan suasana pembelajaran yang optimal, artinya kemampuan ini erat hubungannya dengan kemampuan profesional guru untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan, menyenangkan peserta didik dan menciptakan disiplin belajar secara sehat.

Nur Chamidah (2014) dalam Skripsinya yang berjudul Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Margoyasan Yogyakarta. Metode yang digunakan dalah penelitian eksperimen kuasi (*quasi experimental design*) dengan desain *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini sebanya 42 siswa sehingga peneliti mengambil semua subjek untuk diteliti yang merupakan penelitian populasi.

Hasil penelitian pada kelompok control yang diberi pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa memperoleh nilai rerata (*mean*) yang awalnya 10,57 menjadi 14,60. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh kelompok eksperimen yang diberi pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan siswa menunjukka hasil yang lebih baik, dimana nilai rerata (*mean*) yang awalnya 10,00 menjadi 16,24.

Sumarni Madina (2015) dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 12 Kota Gorontalo. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 31 siswa dari jumlah populasi sebanyak 103 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian Disiplin Belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pengujian regresi dan hipotesis menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variable disiplin belajar tehadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMPN 12 Kota Gorontalo.

Siti Ma’sumah (2015) dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-Daerah Binaan II Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas adalah disiplin belajar dan variabel terikat adalah prestasi belajar siswa.

 Teknik yang digunakan adalah *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling.* Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, dapat diketahui tingkat disiplin belajar siswa kelas IV SD Negeri se-Daerah Binaan II termasuk kategori kuat dengan persentase 75,55%. Tingkat prestasi belajar siswa termasuk dalam ketegori baik dengan nilai rata-rata 78,38. Terdapat pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa. Besarnya pengaruh disiplin belajar trhadap prestasi belajar tergolong kuat dengan koefisien korelasi 0,753. Besar kecilnya pretasi belajar siswa dapat diprediksi melalui besarnya skor disiplin belajar dengan persamaan regresi Y = 39,970 + 0,424X. Kontribusi pengaruh variabel disiplin belajar (X) sebesar 56,7% terhadap prestasi belajar dan sisanya 43,3% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

1. **Kerangka Pikir**

Salah satu upaya untuk memproleh sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Upaya peningkatan mutu pendidikan selama ini telah dilakukan oleh pihak sekolah, utamanya guru yang bertindak sebagai tenaga pendidik. Upaya-upaya yang telah dilakukan pembaharuan kurikulum, seminar pendidikan, penggunaan media pendidikan dalam mengajar, dan menyediakan buku-buku pelajaran bagi siswa, namun hal tersebut belum memberikan hasil yang maksimal. Oleh karena itu keterampilan pengelolaan kelas dan kedisiplinan guru perlu ditingkatkan agar suasana belajar tetap aman dan menyenangkan bagi siswa dalam menerima materi pelajaran.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam dunia pendidikan karena guru dijadikan sebagai tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh guru itu sendiri yaitu cara guru mengelola kelas (manajemen kelas) dan kedisiplinan guru agar siswa dapat belajar dengan tenang dan tertarik untuk mengikuti pelajaran tersebut.

Namun, apabila guru tidak mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan tingkat kedisiplinan yang rendah maka proses pembelajaran tidak akan terjadi sesuai apa yang diharapkan. Kenyataan tersebut terlihat pada siswa di SMA Negeri 1 Labakkang dan SMA Negeri 2 Labakkang Kabupaten Pangkep.

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori di atas, maka kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut.

**SMA NEGERI 1 LABAKKANG DAN SMA NEGERI 2 LABAKKANG**

**KEDISIPLINAN**

**GURU SOSIOLOGI (X2)**

**KETERAMPILAN PENGELOLAAN KELAS GURU SOSIOLOGI (X1)**

**HASIL BELAJAR SISWA (Y)**

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

1. **Hipotesis**
	* + 1. Diduga ada pengaruh keterampilan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa
			2. Diduga ada pengaruh kedisiplinan guru sosiologi terhadap hasil belajar siswa
			3. Diduga ada pengaruh secara signifikan antara pengaruh keterampilan pengelolaan kelas dan kedisiplinan guru terhadap hasil belajar siswa.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* + - 1. **Variabel dan Desain Penelitian**

**Variabel**

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu variabel bebas (X1) dan (X2) dan variabel terikat (Y).

1. Variabel bebas (X1) : Keterampilan Pengelolaan Kelas Guru Sosiologi
2. Variable bebas (X2) : Kedisiplinan Guru Sosiologi
3. Variabel terikat (Y) : Hasil belajar siswa

**Desain Penelitian**

Penelitian ini mengkaji “Keterampilan Pengelolaan Kelas dan Kedisiplinan Guru Sosiologi terhadap Hasil Belajar Siswa”, dengan desain deskriptif kuantitatif. Artinya, penelitian ini berupaya mendeskripsikan melalui analisis presentase tentang pengaruh keterampilan pengelolaan kelas dan kedisiplinan guru terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Labakkang dan SMA Negeri 2 Labakkang Kabupaten Pangkep.

Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

 X1

Y

 X2

Dimana:

 X1 = Keterampilan Pengelolaan Kelas

 X2 = Kedisiplinan Guru Sosiologi

 Y = Hasil Belajar Siswa

Gambar 3.1 Desain Penelitian

* + - 1. **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

**Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kerancuan dalam menafsirkan variabel yang diteliti, dibawah ini akan dijelaskan pengertian variabel secara operasional tentang pengaruh keterampilan pengelolaan kelas dan kedisiplinan guru sosiologi terhadap hasil belajar siswa. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu keterampilan pengelolaan kelas dan kedisiplinan guru.
2. Keterampilan pengelolaan kelas

Keterampilan pengelolaan kelas adalah keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dalam kelas agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Adapun indikator yang dijadikan sebagai pedoman pada keterampilan pengelolaan kelas yaitu pola interaksi antara guru dan siswa, cara mengajar bervariasi, dan pemberian tantangan.

1. Kedisiplinan guru

Kedisiplinan guru adalah sikap mental dan penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak didiknya. Adapun indikator yang dijadikan sebagai pedoman pada kedisiplinan guru yaitu kehadiran guru, pelaksanaan tugas (kegiatan), dan program tindak lanjut.

1. Variabel terikat yaitu hasil belajar siswa

Secara umum, hasil belajar siswa adalah hasil yang dicapai oleh para pelajar yang menggambarkan hasil usaha kegiatan guru dalam memfasilitasi dan menciptakan kondisi kegiatan belajar mereka, dengan kata lain usaha guru itu diukur dengan hasil belajar mereka. Adapun indikator yang dijadikan sebagai pedoman hasil belajar yaitu nilai rapor.

1. **Pengukuran Variabel**

Untuk mengukur variabel penelitian ini, maka digunakan instrument berupa angket. Dalam teknik angket, kuesioner yang disebarkan terdapat sejumlah pertanyaan dan pernyataan yang telah diklarifikasikan kedalam dimensi-dimensi keterampilan pengelolaan kelas dan kedisiplinan guru yang mempengaruhi hasil belajar. Perbedaan ini tampak dalam pemberian bobot dengan menggunakan skala Liker (Sugiyono, 2012: 107) sebagai berikut.

* 1. Jawaban sangat setuju diberikan bobot skor 5;
	2. Jawaban setuju diberikan bobot skor 4;
	3. Jawaban kurang setuju diberikan bobot skor 3;
	4. Jawaban tidak setuju diberikan bobot skor 2;
	5. Jawaban sangat tidak setuju diberikan bobot skor 1.

**C.** **Populasi dan Sampel**

* + - 1. **Populasi**

Sabar (2007) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua element yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau sensus. Populasi dalam penelitian adalah seluruh guru sosiologi dan siswa kelas X.IIS dan XI IPS dan XII IPS di SMA Negeri 1 Labakkang dan SMA Negeri 2 Labakkang.

Tabel 3.1 Keadaan Populasi Penelitian

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. Kelas | SMAN 1 Labakkang | Kelas | SMAN 2 Labakkang | Jumlah |
| Laki-Laki Perempuan | Laki-Laki Perempuan |

1. X.IIS.1 15 13 X 6 9 96

2. X.IIS.2 16 11

3. X.IIS.3 18 8

4. XI IPS.1 15 9 XI 10 15 116

5. XI IPS.2 15 7

6. XI IPS.3 18 5

7. XI IPS.4 17 5

8. XII IPS.1 10 12 XII 4 9 80

9. XII IPS.2 13 10

10. XII IPS.3 12 10

 TOTAL 292

*Sumber. SMA Negeri 1 Labakkang dan SMA Negeri 2 Labakkang pada tahun 2016*

* + - 1. **Sampel**

Sugiyono (2012: 62) mengatakan bahwa “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dengan pertimbangan bahwa populasi penelitian ini cukup besar, yaitu 292 maka untuk memudahkan penelitian ini, peneliti perlu melakukan penarikan sampel berdasarkan table yang disusun oleh Krejcie dan Morgan.

n = $\frac{X^{2}. N.P (1-P)}{\left(N-1\right).d^{2}+X^{2}.P(1-P)}$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

$X^{2}$= Nilai chi kuadrat = 95%

P = Proporsi populasi = 0,5

d = Galat pendugaan = 0,05

(Krejcie-Morgan dalam Nugraha Setiawan, 2007: 9)

Berdasarkan rumus diatas, dapat diketahui beberapa keterangan mengenai Tabel Krejcie-Morgan sebagai berikut:

* + - * 1. Table Krejcie-Morgan dapat dipakai untuk menentukan ukuran sampel, hanya jika penelitian bertujuan untuk menduga proporsi populasi.
				2. Asumsi tingkat keandalan 95% karena menggunakan nilai $X^{2}$= 3,841 yang artinya α = 0,05 pada derajat bebas I.
				3. Asumsi keragaman populasi yang dimasukkan kedalam perhitungan adalah P (1-P) dimana P=0,5.
				4. Asumsi nilai galat pendugaan 5% (d=0,05).

Jadi, perhitungan untuk menentukan sampel dari populasi yang ada adalah sebagai berikut:

n = $\frac{X^{2}. N.P (1-P)}{\left(N-1\right) . d^{2}+X^{2}. P(1-P)}$

n = $\frac{3,841 . 292 . 0,5 (1-P)}{\left(292-1\right) . 0,05^{2} + 3,841 . 0,5 (1-0,5)}$

n = $\frac{3,841 . 292 . 0,5 . 0,5}{291 . 0,0025 + 1,9205 . 0,5}$

n = $\frac{280,393}{1,68775}$ = 166,13 dibulatkan menjadi 166

Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel yaitu teknik stratified random sampling (pengambilan sampel berstrata) yaitu merupakan teknik pengambilan sampel dimana populasi dikelompokkan dalam strata tertentu kemudian diambil sampel secara strata dengan proporsi seimbang yang sesuai dengan posisi dan populasi.

Dengan teknik *stratified random sampling* untuk jumlah sampel sebanyak 166 siswa dari populasi 292 siswa. Masing-masing kelas diambil dengan proporsi seimbang yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.2 Keadaan Sampel Penelitian

 No. Kelas Jumlah Sampel

1. X IIS (4 Kelas) 96 96 / 292 x 166 = 55

2. XI IPS (5 Kelas) 116 116 / 292 x 166 = 66

3. XII IPS (4 Kelas) 80 80 / 292 x 166 = 45

 Jumlah 292 166

 *Sumber dari Peneliti. Tahun 2017.*

**D. Tekhnik Pengumpulan Data dan Analisis Data**

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian ini ditempuh dengan angket (kuesioner) dan dokumentasi.

Observasi Awal

Merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan masalah yang ada di lapangan sebelum melakukan penelitian.

Angket (kuesioner)

Angket adalah alat atau instrumen penelitian dengan mengajukan lembaran pertanyaan kepada responden dalam hal ini siswa kelas X IIS, XI IPS, dan XII IPS di SMA Negeri 1 Labakkang dan SMA Negeri 2 Labakkang.

* 1. Dokumentasi

Yaitu catatan/daftar yang digunakan dalam mencari data melalui dokumen sebagai salah satu alat yang digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan yang diteliti.

**2.** **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Uji Prasyarat Analisis
2. Uji Normalitas

Untuk mengetahui kenormalan data variabel X dan variabel Y yang terkumpul akan diuji normalitaskan.

Uji normalitas yang digunakan adalah rumus dasar Chi Kuadrat, dengan rumus:

$X^{2}$ = $\frac{\sum\_{}^{}\left(f\_{0 – }f\_{h}\right)^{2}}{f\_{h}}$

 Dimana :

$X^{2}$ = Chi Kuadrat

$f\_{0}$ = Frekuensi yang diperoleh melalui hasil angket

$f\_{h}$ = Frekuensi yang diharapkan

 Sugiyono (2005:267)

1. Uji Homogenitas

Untuk mengetahui tingkat homogen data anatar variabel X dan variabel Y melalui perhitungan komputasi program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

1. Uji Regresi Linear Berganda

Pengertian analisis regresi linear berganda menurut Sugiyono (2010: 277) adalah sebagai berikut.

“Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variable dependen (kriterium), bila dua atau lebih variable independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)”.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X1, X2) terhadap variabel terikat (Y) yaitu pengaruh keterampilan pengelolaan kelas dan kedisiplinan guru sosiologi terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri di Kecematan Labakkang Kabupaten Pangkep. Dengan taraf signifikan (α=0,05).

Persamaan analisis regresi linear berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ŷ = α + b1 X1 + b2 X2

Dimana :

Ŷ = Hasil belajar siswa

α = Nilai konstanta

b = Koefisien arah regresi

X1 = Keterampilan Pengelolaan Kelas

X2 = Kedisiplinan Guru

Sugiyono (2010: 277)

1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik sebuah hasil bias dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan.

1. Uji Korelasi

Uji korelasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan serta arah hubungan dari dua variable atau lebih. Korelasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu korelasi sederhana. Korelasi sederhana merupakan suatu teknik statistik yang dipergunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variable dan juga untuk dapat mengetahui bentuk hubungan keduanya dengan hasil yang bersifat kuantitatif.

Kekuatan hubungan yang dimaksud adalah apakah hubungan tersebut erat, lemah atau tidak erat. Sedangkan bentuk hubungannya adalah apakah bentuk korelasinya linear positif atau linear negative.

1. Uji Regresi

Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variable bebas atau variable independent terhadap variable terikat atau variable dependent.

1. Interpretasi Nilai R

Koefisien diterminasi dengan simbol $r^{2}$ merupakan proporsi variabilitas dalam suatu data yang dihitung didasarkan pada model statistik. $r^{2}$ merupakan rasio variabilitas nilai-nilai yang dibuat model dengan variabilitas nilai data asli.

Interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2007) adalah sebagai berikut.

0,00 – 0,199 = Sangat lemah

0,20 – 0,399 = Lemah

0,40 – 0,599 = Sedang

0,60 – 0,799 = Kuat

0,80 – 1,00 = Sangat kuat

Secara umum $r^{2}$ digunakan sebagai informasi mengenai kecocokan suatu model. Dalam regresi $r^{2}$ ini dijadikan sebagai pengukuran seberapa baik garis regresi mendekati nilai data asli yang dibuat model. Jika $r^{2}$ sama dengan 1, maka angka tersebut menunjukkan garis regresi cocok dengan data secara sempurnah.

**B IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Salah satu kebijakan Depdiknas dalam rangka peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh adalah melakukan survey data sekolah di daerah. SMA Negeri 1 Labakkang dan SMA Negeri 2 Labakkang adalah sekolah yang terletak di Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep yang memiliki potensi untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan tersebut.

SMA Negeri 1 Labakkang didirikan pada tahun 1997 dan dibuka pada tahun 1998 sebagai sekolah berbasis keunggulan lokal yang diselenggarakan oleh Direktorat pembinaan. SMA Negeri 1 Labakkang didirikan dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan nomor No. 13 a / O /1998, Tanggal 29-01-1998. SMA Negeri 1 Labakkang memiliki 1 orang Guru PNS Sertifikasi dan 2 orang Guru Non PNS.

SMA Negeri 2 Labakkang didirikan pada tahun 2012 dan dibuka pada tahun 2016 sebagai sekolah unggulan berbasis Boarding School. SMA Negeri 2 Labakkang didirikan dengan SK Bupati Pangkajene dan Kepulauan dengan nomor No. 340 / VII / Tahun 2012. SMA Negeri 2 Labakkang memiliki 1 orang Guru PNS Sertifikasi.

1. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Labakkang
2. Visi

Meningkatkan Prestasi dan Profesinalisme Berdasarkan Iman dan Taqwa.

1. Misi

Sebagai perwujudan dari Visi diatas maka SMA Negeri 1 Labakkang mengembankan misi sebagai berikut :

1. Mengefektifkan kegiatan proses belajar mengajar;
2. Meningkatkan kualitas tamatan agar mampu bersaing di perguruan tinggi;
3. Menumbuh kembangkan budaya membaca melalui kunjungan perpustakaan;
4. Meningkatkan kualitas tamatan sekolah agar mampu hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat;
5. Meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang kelautan yang merupakan keunggulan lokal sekolah;
6. Meningkatkan prestasi olahraga yang bermoral.
7. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Labakkang
8. Visi

Terkemuka Dalam Prestasi, Berkarakter, dan Berwawasan Lingkungan

1. Misi
2. Menghasilkan siswa yang cerdas, kreatif, terampil, dan kompetitif untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
3. Membentuk perilaku yang berkarakter dan berbudaya berlandaskan iman dan taqwa.
4. Menumbuhkan semangat keunggulan yang sportif dan kompetitif.
5. Mengembangkan tena pendidik yang professional, inovatif, mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab.
6. Membentuk insan yang peduli lingkungan.
7. Profil Sekolah SMA Negeri 1 Labakkang
8. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Labakkang
9. Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 301190202006
10. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 40300677
11. Provinsi : Sulawesi Selatan
12. Otonomi Daerah : Kab. Pangkep (Pangkajene dan Kepulauan)
13. Kecamatan : Labakkang
14. Desa/Kelurahan : Pundata Baji
15. Alamat : Jl. Andi Maruddani 1/7 Labakkang,

 Kabupaten Pangkep.

1. Kode Pos : 90653
2. Telepon : (0410) 2314544
3. Daerah : Pedesaan
4. Status Sekolah : Negeri
5. Kelompok Sekolah : Sub Rayon II, Kab. Pangkep
6. Surat Keputusan Pendirian Sekolah : No. 13 a / O /1998, Tanggal 29-01-1998
7. Tahun Berdiri : 1997
8. Penerbit SK ditandatangani : Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
9. Akreditasi : B
10. SK Akreditasi : No. 99 / SK / BAP-SM / XI / 2012,

 Tanggal 16-11-2012

1. Organisasi Penyelenggara : Pemerintah
2. Profil Sekolah SMA Negeri 2 Labakkang

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Labakkang

Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 301190207002

Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 69760713

Provinsi : Sulawesi Selatan

Otonomi Daerah : Kab. Pangkep (Pangkajene dan Kepulauan)

Kecamatan : Labakkang

Desa/Kelurahan : Kassiloe

Alamat : Desa Kassiloe Kecamatan Labakkang

 Kabupaten Pangkep

Kode Pos : 90653

Telepon : -

Daerah : Pedesaan

Status Sekolah : Negeri

Kelompok Sekolah : Sekolah Menengah Atas

Surat Keputusan Pendirian Sekolah : No. 340 / VII / Tahun 2012

Tahun Berdiri : 2012

Penerbit SK ditandatangani : Bupati Pangkajene dan Kepulauan

Akreditasi : A

SK Akreditasi : 150 / SK / BAP – SM / X / 2016

 Tanggal, 28 Oktober 2016

Organisasi Penyelenggara : Pemerintah

* + - 1. **Penyajian Data**

# Guna memperoleh gambaran mengenai pengaruh keterampilan pengelolaan kelas dan kedisiplinan guru sosiologi terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Labakkang dan SMA Negeri 2 Labakkang, digunakan instrumen kuesioner atau angket yang berupa daftar pernyataan sebagai teknik pengumpulan data. Dalam hal ini, pernyataan responden disajikan dalam bentuk tabel.

# Kuesioner atau angket diberikan kepada setiap siswa pada saat jam mata pelajaran sosiologi. Kuesioner tersebut diisi oleh setiap siswa berdasarkan apa yang dialami pada saat berhadapan dengan guru sosiologi.

# Keterampilan Pengelolaan Kelas Guru Sosiologi

# Terdapat tiga indikator pada variabel keterampilan pengelolaan kelas guru sosiologi, yaitu pola interaksi antara guru dan siswa, mengajar bervariasi, dan pemberian tantangan, masing indikator memiliki 5 item pernyataan.

# Table 4.1 Respon Siswa Terhadap Keterampilan Pengelolaan Kelas

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Interval | Kategori | Frekuensi | Persen |
| 1. | 15 – 26 | Tidak Terampil | 1 | 0.32 |
| 2. | 27 – 38 | Kurang Terampil | 4 | 2.4 |
| 3. | 39 – 50 | Cukup Terampil | 16 | 9.58 |
| 4. | 51 – 62 | Terampil | 61 | 36,7 |
| 5. | 63 – 75 | Sangat Terampil | 84 | 50,96 |

 *Sumber: Hasil Data Penelitian*

# Berdasarkan tebel di atas, dapat diketahui respon siswa terhadap keterampilan pengelolaan kelas. Rata-rata responden menjawab bahwa keterampilan pengelolaan kelas guru sosiologi di SMA Negeri 1 Labakkang dan SMA Negeri 2 Labakkang sudah memiliki keterampilan pengelolaan kelas yang sangat baik.

# Dapat pula digambarkan dengan menggunakan diagram untuk menunjukkan secara deskriptif, yaitu sebagai berikut.

# Kedisiplinan Guru Sosiologi

# Terdapat tiga indikator pada variabel kedisiplinan guru sosiologi, yaitu kehadiran guru, pelaksanaan Tugas (Kegiatan), dan program tindak lanjut, masing indikator memiliki 5 item pernyataan.

# Table 4.2 Respon Siswa Terhadap Kedisiplinan Guru

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Interval | Kategori | Frekuensi | Persen |
| 1. | 15 – 26 | Tidak Disiplin | 0 | 0.28 |
| 2. | 27 – 38 | Kurang Disiplin | 5 | 3 |
| 3. | 39 – 50 | Cukup Disiplin | 27 | 16.48 |
| 4. | 51 – 62 | Disiplin | 65 | 38.84 |
| 5. | 63 – 75 | Sangat Disiplin  | 69 | 41.42 |

 *Sumber: Hasil Data Penelitian*

# Berdasarkan tebel di atas, dapat diketahui respon siswa terhadap kedisiplinan guru. Rata-rata responden menjawab bahwa kedisiplinan guru sosiologi di SMA Negeri 1 Labakkang dan SMA Negeri 2 Labakkang sudah memiliki kedisiplinan yang sangat baik.

# Dapat pula digambarkan dengan menggunakan diagram untuk menunjukkan secara deskriptif, yaitu sebagai berikut.

Berdasarkan hasil analisis diatas pada setiap variabel, dapat diketahui bahwa keterampilan pengelolaan kelas dan kedisiplinan guru sosiologi di SMA Negeri 1 Labakkang dan SMA Negeri 2 Labakkang kabupaten Pangkep sudah memiliki keterampilan dan kedisiplinan yang sangat baik.

* + - 1. **Analisis Data**

Setelah pengolahan data, maka data hasil penelitian akan dianalisis secara sistematis untuk menjawab hipotesis yang disajikan berdasarkan pengujian analisis korelasi.

* + - * 1. Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Untuk mengetahui kenormalan data variabel bebas ($X\_{1}$) dan ($X\_{2}$) yang telah terkumpul.

Tabel 4.3 Hasil Pengujian Normalitas Data Penelitian

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  |  | Keterampilan ($X\_{1}$) | Kedisiplinan ($X\_{2}$) | Nilai (Y) |
| N | 166 | 166 | 166 |
| Normal Parametersa | Mean | 65.3373 | 62.7108 | 78.4036 |
| Std. Deviation | 3.97958 | 3.99554 | 4.22256 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .085 | .068 | .166 |
| Positive | .085 | .049 | .166 |
| Negative | -.085 | -.068 | -.126 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | 1.099 | .875 | 2.138 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .179 | .427 | .000 |

1. Test distribution is Normal

*Sumber: Hasil analisis data melalui SPSS 16*

Sesuai dengan ketentuan uji normalitas bahwa apabila nilai signifikan lebih besar daripada nilai (α = 0,05), maka $H\_{0}$ diterima yang berarti sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai signifikan untuk variabel bebas ($X\_{1}$) adalah 0,179 dan ($X\_{2}$) adalah 0,427. Untuk mengetahui kenormalan data, dapat diuraikan sebagai berikut:

$X\_{1}$ = Sig. 0,179 > 0,05

$X\_{2}$ = Sig. 0,427 > 0,05

Artinya, nilai signifikan setiap variabel ($X\_{1}$ dan $X\_{2}$) lebih besar daripada nilai (α = 0,05) maka data tersebut adalah normal.

Uji Homogenitas

Untuk mengetahui apakah data tersebut homogen antara variabel X dan variabel Y.

Tabel 4.4 Hasil Pengujian Homogenitas Data Penelitian

|  |
| --- |
| **Test of Homogeneity of Variances** |
|  | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| Keterampilan ($X\_{1}$)  | 2.205 | 12 | 151 | .014 |
| Kedisiplinan ($X\_{2}$) | 1.658 | 12 | 151 | .082 |

 *Sumber: Hasil analisis data melalui SPSS 16*

Berdasarkan ketentuan uji homogenitas, bahwa apabila nilai signifikan lebih kecil daripada nilai (α = 0,05), maka $H\_{0}$ ditolak.

1. Untuk variabel keterampilan = 0,014 > 0,05 artinya sampel berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama.
2. Untuk variabel kedisiplinan = 0,082 > 0,05 artinya sampel berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama.
	1. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya dan arah pengaruh dalam model persamaan regresi.

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda Data Penelitian

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 15.946 | 4.301 |  | 3.707 | .000 |
| Keterampilan ($X\_{1}$) | .509 | .058 | .480 | 8.752 | .000 |
| Kedisiplinan ($X\_{2}$) | .466 | .058 | .441 | 8.045 | .000 |
| a. Dependent Variable: Nilai |  |  |  |  |

*Sumber: Hasil analisis data melalui SPSS 16*

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui analisis perhitungan persamaan regresi dengan persamaan rumus:

Ŷ = α + b1 X1 + b2 X2

Dimana diketahui:

Nilai α = 15,946

Nilai $X\_{1}$ = 0,509

Nilai $X\_{2}$ = 0,466

Dari hasil analisis tersebut, sehingga dapat diuraikan sebagai berikut:

Ŷ = 15,946 + 0,509 + 0,466

Sehingga dari persamaan tersebut, dapat diketahui bahwa arah pengaruh antara variabel $X\_{1}$ dan $X\_{2}$ terhadap variabel Ŷ adalah arah posistif (+).

* 1. Uji Hipotesis

Uji Korelasi

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Korelasi Data Penelitian

|  |
| --- |
| **Correlations** |
|  |  | Keterampilan ($X\_{1}$) | Kedisiplinan ($X\_{2}$) | Nilai (Y) |
| Keterampilan ($X\_{1}$)  | Pearson Correlation | 1 | .332\*\* | .626\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .000 |  | .000 |
| N | 166 | 166 | 166 |
| Kedisiplinan ($X\_{2}$) | Pearson Correlation | .332\*\* | 1 | .600\*\* |
| Sig. (2-tailed) |  | .000 | .000 |
| N | 166 | 166 | 166 |
| Nilai (Y)  | Pearson Correlation | .626\*\* | .600\*\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .000 |  | .000 |
| N | 166 | 166 | 166 |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). |  |

*Sumber: Hasil analisis data melalui SPSS 16*

Berdasarkan ketentuan uji korelasi yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel yaitu apabila nilai signifikan lebih kecil daripada nilai (α = 0,05), maka $H\_{0}$ ditolak, artinya ada hubungan antar satu variabel dengan variabel lain.

Nilai sig. 0,000 < nilai (α = 0,05) = $H\_{0}$ ditolak

1. Variabel Keterampilan Pengelolaan Kelas ($X\_{1}$) Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel keterampilan pengelolaan kelas lebih kecil daripada nilai (α = 0,05), artinya variabel keterampilan pengelolaan kelas memiliki hubungan terhadap hasil belajar siswa.

1. Variabel Kedisiplinan Guru ($X\_{2}$) Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel kedisiplinan guru lebih kecil daripada nilai (α = 0,05), artinya variabel kedisiplinan guru memiliki hubungan terhadap hasil belajar siswa.

1. Variabel Keterampilan ($X\_{1}$) dan Kedisiplinan ($X\_{2}$) Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel keterampilan pengelolaan kelas dan kedisiplinan guru lebih kecil daripada nilai (α = 0,05), artinya variabel keterampilan pengelolaan kelas dan kedisiplinan guru secara signifikan memiliki hubungan terhadap hasil belajar siswa.

Uji Regresi

Untuk mengetahui adanya pengaruh keterampilan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa, pengaruh kedisiplinan guru terhadap hasil belajar siswa, dan pengaruh secara signifikan variabel keterampilan pengelolaan kelas dan kedisiplinan guru terhadap hasil belajar siswa, maka dapat digunakan uji regresi model summary.

Tabel 4.7 Hasil Pengujian Variabel Keterampilan

|  |
| --- |
| **Model Summary** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics |
| R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |
| 1 | .626a | .392 | .388 | 3.30323 | .392 | 105.624 | 1 | 164 | .000 |
| a. Predictors: (Constant), Keterampilan |  |  |  |  |  |  |

*Sumber: Hasil analisis data melalui SPSS 16*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R Square adalah 0,392 kemudian dikalikan 100 untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel $X\_{1}$ yaitu keterampilan pengelolaan kelas terhadap variabel Y yaitu hasil belajar.

Jadi, pengaruh keterampilan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 39,2 %, masih ada sekitar 60,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 4.8 Hasil Pengujian Variabel Kedisiplinan

|  |
| --- |
| **Model Summary** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics |
| R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |
| 1 | .600a | .360 | .356 | 3.38822 | .360 | 92.267 | 1 | 164 | .000 |
| a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan |  |  |  |  |  |  |

 *Sumber: Hasil analisis data melalui SPSS 16*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R Square adalah 0,360 kemudian dikalikan 100 untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel $X\_{2}$ yaitu kedisiplinan guru terhadap variabel Y yaitu hasil belajar.

Jadi, pengaruh kedisiplinan guru terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 36%, masih ada sekitar 64% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 4.9 Hasil Pengujian Regresi Data Penelitian

|  |
| --- |
| **Model Summary** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics |
| R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |
| 1 | .751a | .564 | .561 | 2.79640 | .564 | 212.216 | 1 | 164 | .000 |
| a. Predictors: (Constant), VARIABEL |  |  |  |  |  |  |

 *Sumber: Hasil analisis data melalui SPSS 16*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R Square adalah 0,564% kemudian dikalikan 100 untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel keterampilan pengelolaan kelas ($X\_{1}$) dan kedisiplinan guru ($X\_{2}$) terhadap hasil belajar (Y).

Jadi, pengaruh secara signifikan antara variabel keterampilan pengelolaan kelas dan variabel kedisiplinan guru terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 56,4% dan sekitar 43,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari penelitian ini.

Interpretasi Nilai R

Sesuai ketentuan uji regresi, untuk mengetahui seberapa besar (%) pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat nilai R Square ($R^{2}$) kemudian dikalikan 100. Untuk menentukan interpretasi koefisien digunakan ketentuan menurut Sugiyono (2007), sehingga dapat diuraikan sebagai berikut.

Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis pada pengujian regresi model summary dapat diketahui bahwa pengaruh keterampilan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,392 = 39,2% termasuk dalam kategori sedang.

* + - * 1. Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis pada pengujian regresi model summary dapat diketahui bahwa pengaruh kedisiplinan guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,360 = 36% termasuk dalam ketgori sedang.

* + - * 1. Pengaruh Secara Signifikan Antara Keterampilan Pengelolaan Kelas dan Kedisiplinan Guru Terhadap Hasil Belajar.

Berdasarkan hasil analisis pada pengujian regresi model summary dapat diketahui bahwa pengaruh keterampilan pengelolaan kelas dan kedisiplinan guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,564 = 56,4% termasuk dalam kategori sedang.

* + - * 1. **Pembahasan**

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diperoleh kemudian dianalisis dan menunjukkan bahwa keterampilan pengelolaan kelas dan kedisiplinan guru sosiologi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Labakkang dan SMA Negeri 2 Labakkang.

Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa adalah keterampilan pengelolaan kelas dan kedisiplinan guru.

1. **Analisis Univariat**

Variabel Keterampilan Pengelolaan Kelas ($X\_{1}$)

Keterampilan pengelolaan kelas adalah kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran. Pengelolaan kelas merupakan salah satu tugas yang tidak bias ditinggalkan. Guru harus selalu mengelola kelas ketika melaksanakan tugas yaitu proses pembelajaran berlangsung.

Pengelolaan kelas yang dimaksudkan adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik, sehingga tercpai tujuan pengajaran secara efektif dan efesien, sehingga pengelolaan kelas penting untuk diketahui oleh seseorang yang terjun dalam dunia pendidikan.

Variabel Kedisiplinan Guru ($X\_{2}$)

Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama (yang melibatkan banyak orang). Kedisiplinan guru merupakan sikap mental dan penuh keralaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak didiknya.

Guru merupakan cermin bagi anak didik dalam sikap atau teladan, dan sikap disiplin guru akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik.

Variabel Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh para pelajar yang menggambarkan hasil usaha kegiatan guru dalam memfasilitasi dan menciptakan kondisi kegiatan belajar mereka, dengan kata lain usaha guru diukur dengan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, guru harus mengetahui tipe hasil belajar yang akan dicapai melalui kegiatan mengajar.

Variabel Keterampilan Pengelolaan Kelas ($X\_{1}$) Hasil Belajar (Y)

Keterampilan pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang sengaja dilakukan guru untuk mencapai tujuan pengajaran. Artinya keterampilan pengelolaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa keterampilan pengelolaan kelas memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 39,2%. Artinya salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah keterampilan pengelolaan kelas yang dimiliki oleh guru khususnya guru sosiologi di SMA Negeri 1 Labakkang dan SMA negeri 2 Labakkang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru yang memiliki keterampilan pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Variabel Kedisiplinan Guru ($X\_{2}$) Hasil Belajar (Y)

Kedisiplinan guru merupakan suatu ketaatan (kepatuhan) guru terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya sebagai tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar di sekolah. Artinya kedisiplinan yang dimiliki guru merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa kedisiplinan guru memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 36%. Artinya salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kedisiplinan yang dimiliki oleh guru khususnya guru sosiologi di SMA Negeri 1 Labakkang dan SMA negeri 2 Labakkang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru yang memiliki tingkat kedisiplinan yang baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Variabel Keterampilan ($X\_{1}$) dan Kedisiplinan ($X\_{2}$) Hasil Belajar (Y)

Keterampilan pengelolaan kelas dan kedisiplinan guru merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Keterampilan pengelolaan kelas merupakan suatu tindakan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan menjaga situasi dan kondisi kelas tetap aman dan kondusif. Kedisiplinan merupakan hal yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sehingga menciptakan peserta didik yang berkualitas dan berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa pengaruh keterampilan pengelolaan kelas dan kedisiplinan guru memberikan pengaruh yang signifikan sebesar 56,4%. Artinya variabel keterampilan pengelolaan kelas dan kedisiplinan guru merupakan salah satu faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya hasil belajar siswa khususnya di SMA Negeri 1 Labakkang dan SMA negeri 2 Labakkang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru yang memiliki keterampilan pengelolaan kelas dan tingkat kedisiplinan yang baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1. **Analisis Multivariat**

Untuk mengetahui pengaruh keterampilan pengelolaan kelas ($X\_{1}$) dan kedisiplinan guru ($X\_{2}$) terhadap hasil belajar (Y).

Pada penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan adalah 166 siswa dari populasi yang berjumlah 292 siswa. Adapun lokasi penelitian pada penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Labakkang dan SMA Negeri 2 Labakkang di kabupaten Pangkep. Berdasarkan hasil penelitian, dari sampel tersebut rata-rata siswa berpendapat bahwa guru sosiologi sudah memiliki keterampilan pengelolaan kelas yang bervariasi dan tingkat kedisiplinan guru yang baik sehingga mereka dapat belajar dengan baik di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil analisis regresi linear dapat diketahui pengaruh variabel keterampilan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa adalah berada pada kategori sedang berdasarkan interpretasi koefisien korelasi (Sugiono: 2007). Hal ini sejalan dengan asumsi Uzer Usman (2002:103) yang mengatakan bahwa seorang pendidik dituntut agar dapat mengelola (manajemen) kelas, penggunaan metode mengajar, strategi mengajar, maupun sikap dan karakteristik pendidik dalam mengelola proses belajar mengajar yang efektif dan efesien serta meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mengetahui pelajaran dan memahami tujuan pendidikan yang akan dicapai.

Untuk variabel kedisiplinan dapat diketahui pengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah termasuk pada ketegori sedang menurut interpretasi koefisien korelasi (Sugiono: 2007). Hal ini sejalan dengan dengan asumsi Oteng Sutisna (1993) yang mengatakan bahwa disiplin merupakan aspek esensial bagi semua kegiatan kelompok yang terorganisasi dalam mengatur dan mengarahkan pada pencapaian tujuan belajar, merupakan asas dalam cara belajar, membentuk keteraturan, dan membentuk watak yang baik.

Sedangkan untuk pengaruh variabel bebas yaitu keterampilan pengelolaan kelas dan kedisiplinan guru terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel keterampilan pengelolaan kelas dan kedisiplinan guru terhadap hasil belajar siswa yang termasuk pada ketegori sedang menurut interpretasi koefisien korelasi (Sugiono: 2007) dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari penelitian.

Guru yang kreatif, terampil, dan memiliki tingkat kedisiplinan yang baik dalam melaksanakan proses pembelajaran, dapat meningkatkan hasil belajar dalam artian prestasi siswa meningkat. Kondisi belajar yang optimal dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan guru yang memiliki kedisiplinan yang baik akan menumbuhkan karakter siswa yang baik pula. Artinya setiap guru harus memiliki keterampilan dan kedisiplinan yang baik sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar dan menghasilkan prestasi yang maksimal.

Seperti pendapat dari salah satu pakar yaitu Sudjana (2010:53) yang mengatakan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah tercapai selama tidak melakukan suatu kegiatan atau belajar. Sejala dengan pendapat Dimyanti (2000:25) dalam bukunya mengatakan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Ini berarti bahwa seorang guru minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sehingga memiliki wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya terutama agar dapat meningkatkan suasana belajar yang kondusif.

Untuk mengetahui perkembangan nilai atau hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari perolehan nilai tugas. Asumsi tersebut sejalan dengan Rasyid (2008:9) yang berpendapat bahwa jika ditinjau dari segi proses pengukurannya kemampuan seseorang dapat dinyatakan dengan angka. Dengan demikian hasil belajar siswa dapat diperoleh guru dengan memberikan seperangkat tes kepada siswa untuk menjawabnya. Hasil tes belajar siswa tersebut akan memberikan gambaran informasi tentang kemampuan dan penguasaan kompetensi siswa pada suatu materi pelajaran yang kemudian dikonversi dalam bentuk angka-angka.

Guru harus memiliki keterampilan dalam mengelola kelas dan kedisiplinan yang baik dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik sehingga dapat menciptakan dan melakukan suatu hal yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. Hal tersebut sejalan dengan asumsi dari Sudjana (2010) yang menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Adapun perubahan hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti penambahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lainnya yang ada pada individu-individu yang belajar.

Jadi, pada dasarnya keterampilan pengelolaan kelas dan kedisiplinan guru memberikan pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Labakkang dan SMA Negeri 2 Labakkang yang termasuk ke dalam kategori sedang sehingga guru harus memiliki keterampilan dan kedisiplinan yang baik untuk meningkatkan hasil belajar dan menciptakan generasi yang berkualitas.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **KESIMPULAN**

Dari hasil analisis penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa ada pengaruh variabel keterampilan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa sebesar 39,2% (kategori sedang). Hasil ini diperoleh dari perhitungan SPSS. Artinya, keterampilan pengelolaan kelas guru sosiologi sudah termasuk baik dan memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa ada pengaruh variabel kedisiplinan guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 36% (kategori sedang). Hasil ini diperoleh dari perhitungan SPSS. Artinya, kedisiplinan guru sosiologi sudah termasuk baik dan memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa ada pengaruh secara signifikan antara keterampilan pengelolaan kelas dan kedisiplinan guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 56,4% (kategori sedang). Hasil ini diperoleh dari perhitungan SPSS.

Artinya, keterampilan pengelolaan kelas dan kedisiplinan guru khususnya guru sosiologi sudah termasuk baik dan memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

1. **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka penulis memberikan saran kepada guru khususnya guru sosiologi di SMA Negeri 1 Labakkang dan SMA Negeri 2 Labakkang, yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyarankan kepada guru khususnya guru sosiologi untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan kelas yaitu pola interaksi antara guru dan siswa, cara mengajar yang bervariasi, dan pemberian tantangan pada saat proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyarankan kepada guru khususnya guru sosiologi untuk meningkatkan kedisiplinan guru yaitu kehadiran guru, pelaksanaan tugas (kegiatan), dan program tindak lanjut pada saat proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyarankan kepada guru khususnya guru sosiologi untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan kelas dan kedisiplinan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad. 1995. *Tindakan Pengelolaan Kelas.* Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Ahmadi, Abu. 2001. *Psikologi Belajar.* Jakarta. PT. Rineka Cipta.

Asril, Zainal. 2012. *Micro Teaching disertai dengan pedoman pengalaman lapangan.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Chamidah, Nur. 2014. *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Margoyasan Yogyakarta:* Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi.* Bandung: Alfabeta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

--------------------. 2005. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

--------------------. 2006. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta: Rineka Cipta.

Dimyanti. 2006. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Dirjen Dikdasmen. 1996. *Pengelolaan Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.

Hadisubrata, M.S. 2002. *Mengembangkan Kepribadian Remaja.* Jakarta: BPK-GM.

Hakim, Thursan. 2005. *Belajar Secara Efektif.* Jakarta: Puspa Swara.

Kartono, Kartini. 2000. *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi.* Jakarta. CV. Rajawali.

Madina, Sumarni. 2015. *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 12 Kota Gorontalo:* Artikel: Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.

Ma’sumah, Siti. 2015. *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-Daerah Binaan II Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen.* Skripsi: Semarang: *Universitas Negeri Semarang*

Moeliono. 1992. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Pranandari, Ika Widya. 2016. *Korelasi Antara Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Kelas, Hubungan Teman Sebaya (Peer Relationships), dan Hasil Belajar Siswa Kelas* *IV SD Negeri Kecamatan Sananwetan Kota Blitar.* Jurnal Volume I Nomor 3. Malang: Universitas Negeri Malang.

Rasyid, Harun dan Mansyur. 2008. *Penilaian Hasil Belajar.* Bandung: CV Wacana Prima.

Rutoto, Sabar. 2007*. Pengantar Metedologi Penelitian*. FKIP: Universitas Muria Kudus.

Sahabuddin. 1994. *Mengajar dan Belajar*. Ujung Pandang : FIP IKIP.

Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi.* Jakarta. Kencana Prenada Media Grup.

Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Setiawan, Nugraha. 2007. *Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Sloving dan Tabel Krejcie-Morgan.* Bandung: Universitas Padjadjaran.

Sinambela, Lijan Poltak. 2006. *Reformasi Pelayanan Publik: Teori, Kebijakan, dan Implementasi.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memepengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi.* Bandung: Alfabeta.

------------------. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

------------------. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND.* Bandung: Alfabeta.

------------------. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Sunhaji. 2014. *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran.* Jurnal Volume II Nomor 2. Purwokerto: Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) dan Pascasarjana IAIN Porwokerto.

Sutisna, Oteng. 1993. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*. Bandung : Angkasa.

Syah, Muhibin. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.* Bandung. PT. Remaja Rosda Karya

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* Jakarta: Kencana.

Tuu, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa.* Jakarta: Grasindo.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen.

Usman, Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.

-------------------. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Widyarani, Diana. 2011. *Skripsi: Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Pembelajaran Efektif Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Al-Mubarak Pondok Aren Tanggerang Selatan.* Jakarta: Program Sarjana UIN Syarif Hidayatullah.

**RIWAYAT HIDUP**

 **ASLINDA,** lahir di Labakkang kabupaten Pangkep pada tanggal 09 Nopember 1992. Penulis adalah anak ke tiga dari tiga bersaudara dari pasangan H. Muh. Jabir, S.Pd dengan Hj. Musdalifah, S.Pd. penulis masuk jenjang pendidikan pertama mulai dari Taman Kanak-kanak dan selesai pada tahun 1998, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar 8 Bontowa dan selesai tahun 2004, kemudian melanjutkan pendidikan lagi di SMP Negeri 1 Labakkang dan selesai pada tahun 2007, dan selanjutnnya pendidikan di SMA Negeri 1 Labakkang dan selesai tahun 2010.

Pada tahun 2010 pula penulis melanjutkan pendidikan pada tingkat perguruan tinggi di Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ilmu Sosial, Jurusan Pendidikan Sosiologi dan selesai pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Kekhususan Pendidikan Sosiologi dan selesai pada tahun 2017.

Pengalaman peneliti dalam bidang pendidikan yaitu guru sosiologi di SMA Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep, sedangkan pengalaman dalam bidang organisasi yaitu anggota HMPS Pendidikan Sosiologi dan IPPM Pangkep komisariat UNM.